

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa dalam mencapai gelar sarjana, tentu memerlukan proses yang sangat panjang dan tidak mudah. Mahasiswa seringkali dituntut dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan waktu yang ditargetkan. Salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana adalah menyelesaikan tugas skripsi. Meskipun demikian, faktanya mahasiswa menghadapi banyak tantangan dan kesulitan saat mengerjakan skripsi sehingga muncul perilaku menunda-nunda dalam pengerjaan skripsinya. Perilaku menunda-nunda ini dalam psikologi diistilahkan dengan prokrastinasi.¹

Prokrastinasi adalah sikap mengabaikan penyelesaian tugas dalam jangka waktu tertentu yang diberikan oleh seseorang dosen atau guru di kelas. Seseorang yang melakukan perilaku menunda-nunda disebut prokrastinator. Prokrastinator cenderung hanya mengambil langkah menunda untuk mengerjakan tugas yang mengakibatkan ketidak berhasilan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Pandangan Silver yang mengatakan bahwa individu yang memiliki kebiasaan menunda bukan karena ingin meninggalkan atau tidak peduli terhadap tugas yang ada, melainkan hanya menunda pelaksanaannya, yang pada akhirnya menyia-nyiakan waktu untuk mengerjakan tugas tersebut.²

¹ Ferrari J. R., Judith Johnson, William G. McCown, *PROCRASTINATION AND TASK AVOIDANCE Theory, Research, AND Treatment* (PLENUM PRESS, 1995) hlm 48.

² Kususanto Ditto Prihadi, Victor Goh Weng Yew, and Endah Kurniawati Purwaningtyas, "Are Lecturers Responsible for Students' Academic Procrastination?", *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12.1 (2023), pp. 245–251, doi:10.11591/ijere.v12i1.23812 hlm 248.

American Psychological Association (APA) pada tahun 2010 melakukan penelitian terkait perilaku menunda yang dilakukan mahasiswa. APA menemukan antara 80 hingga 95 persen mahasiswa mengalami perilaku menunda, terutama saat menyelesaikan pekerjaan kuliah. Tindakan tersebut merupakan bentuk kebiasaan negatif yang terus dilakukan mahasiswa sehingga menjadi hal yang biasa.³

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Gallagher, Golin, dan Kelleher, 52% dari mahasiswa yang disurvei mengatakan bahwa mereka memiliki masalah dengan penundaan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Steel menunjukkan bahwa antara 80% dan 95% mahasiswa melakukan prokrastinasi. Menurut penelitian, hampir 75% dari mereka yang disurvei menganggap diri mereka sebagai prokrastinator.⁴

Selain itu, penelitian yang dilakukan Soeli pada 61 mahasiswa keperawatan Universitas Negeri Gorontalo yang sedang mengerjakan skripsi ditemukan bahwa 4,9% mahasiswa mengalami prokrastinasi sangat tinggi, 60,7% mengalami prokrastinasi tinggi, dan 34,4% mengalami prokrastinasi sedang.⁵ Fenomena prokrastinasi akademik ini juga terjadi di kalangan mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri yang sedang mengerjakan skripsi demi menuntaskan studinya.

Menurut data yang didapatkan dari unit akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah tahun 2024, terlihat adanya tren yang mengkhawatirkan terkait

³ Yuniar Masnye Soeli, Muhamad Syukriani Yusuf, and Puspita Ayuba, "Hubungan Tingkat Stres Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Keperawatan UNG Dalam Penyusunan Skripsi", *Jambura Nursing Journal*, 4.2 (2022), pp. 121–34, doi:10.37311/jnj.v4i2.15262.

⁴ Syarifan Nurjan, "Analisis Teoritik Prokrastinasi Akademik Mahasiswa", *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1.1 (2020), p. 61, doi:10.24269/muaddib.v1i1.2586. hlm 62.

⁵ Soeli, Yusuf, and Ayuba, "Hubungan Tingkat Stres Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Keperawatan UNG Dalam Penyusunan Skripsi"., Hlm. 130.

jumlah mahasiswa yang memerlukan waktu studi lebih dari empat tahun untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya. Pada angkatan 2018, tercatat sebanyak 30% mahasiswa yang belum menuntaskan studinya. Angkatan 2019 juga menunjukkan angka yang hampir setara, dengan 37 % mahasiswa yang belum berhasil menyelesaikan studi mereka tepat waktu. Lebih mencolok lagi, pada angkatan 2020, jumlah mahasiswa yang belum menyelesaikan studinya mencapai 64% mahasiswa yang belum menyelesaikan studi.⁶ Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan dua angkatan sebelumnya. Angka-angka ini menunjukkan adanya masalah yang lebih besar dalam penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesulitan dalam penelitian skripsi, keterlambatan atau penundaan dalam proses bimbingan, masalah pribadi, ataupun kurangnya dukungan akademik.

Berangkat dari fenomena awal yang peneliti temukan, seorang mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018 mengungkap beberapa alasan mengapa ia memperpanjang studinya. Pertama, ia menyatakan bahwa awal dari tertundanya penyelesaian studinya adalah karena malas dan menunda pengerjaan skripsi. Selain itu, mahasiswa tersebut juga kesulitan dalam mengajukan judul skripsi yang seringkali tidak disetujui oleh dosen pembimbingnya. Hal tersebut membuatnya merasa frustrasi dan mengalami kejenuhan akademik karena proses revisi judul yang berlarut-larut. Selain itu, mahasiswa tersebut menyatakan keraguan tentang kemampuannya untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir mereka dengan lancar. Rasa tidak yakin

⁶ Saff Akademik Fakultas Ushulddin dan Dakwah IAIN Kediri, Data diperoleh penulis pada tanggal 5 Desember 2024

untuk menyelesaikan skripsi dengan mudah disebabkan oleh tantangan yang dihadapi dalam penelitian, ketidakjelasan arah penelitian, serta tekanan untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Semua faktor ini menyatu dalam ketidakpastian yang dirasakannya, yang akhirnya mendorongnya untuk memperpanjang studi.⁷

Hasil wawancara pada Jumat 28 Februari 2025 kepada lima mahasiswa angkatan 2020, 2019 dan 2018 yang sedang menyelesaikan skripsi menunjukkan bahwa empat dari lima mahasiswa melakukan prokrastinasi atau penundaan dalam mengerjakan skripsi. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penundaan itu yaitu karena merasa kurang yakin akan kemampuan mereka untuk menyelesaikan skripsi atau bisa disebut dengan rendahnya efikasi diri mereka dalam menyelesaikan skripsi. Selain itu, karena mereka sering merasa jenuh saat mengerjakan skripsi, mereka lebih memilih melakukan hal lain, seperti bekerja, main bersama teman-temannya, bermain *game online*, menonton film atau drama korea, dan bermain di media sosial seperti *Tiktok*, *Instagram*, *X*, dan lain sebagainya. Beberapa dari mereka bahkan menyatakan secara terang-terangan bahwa mereka merasa terlalu lelah (*burnout*) saat mengerjakan skripsi mereka, yang membuat mereka malas untuk melanjutkannya.⁸

Drajat dalam penelitiannya menyoroti bahwa tugas atau pekerjaan yang terlalu sulit untuk dipahami, baik karena kompleksitas materi atau kurangnya pemahaman, dapat memicu prokrastinasi. Mahasiswa seringkali merasa cemas atau tidak yakin dalam menyelesaikan tugas yang dirasa sulit, yang pada

⁷ Wawancara awal dengan S, tanggal 30 Agustus 2024 di Masjid At-Taqwa, Pagu.

⁸ Wawancara awal dengan S, B, P, N, dan M, tanggal 28 Januari melalui aplikasi WhatsApp.

gilirannya menyebabkan mereka menunda-nunda pekerjaan tersebut.⁹ Mahasiswa seringkali merasa tidak yakin dalam menyelesaikan tugas ketika tugas tersebut memiliki tenggat waktu yang ketat atau materi yang dianggap kompleks. Keyakinan diri seseorang akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas yang diberikan disebut dengan efikasi diri.¹⁰

Efikasi diri adalah keyakinan individu bahwa mereka memiliki kekuatan untuk mengendalikan keadaan mereka sendiri dan mendapatkan hasil yang baik.¹¹ Albert Bandura adalah orang pertama yang mengemukakan konsep efikasi diri, yang ia definisikan sebagai kepercayaan diri seseorang terhadap potensinya untuk merencanakan dan menjalankan urutan kegiatan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan aktivitas tertentu. Efikasi diri adalah pandangan subjektif dan terfragmentasi tentang kapasitas diri sendiri; artinya, efikasi diri setiap orang berbeda-beda, tergantung pada situasinya.¹² Mereka memiliki keyakinan yang memengaruhi cara mereka bertindak, berpikir, dan merasa. Efikasi diri yang kuat akan menunjang orang meningkatkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan dan memperbaiki kesejahteraan diri. Mereka yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan mampu menangani tugas-tugas yang sulit dan mengatasi masalah, alih-alih menghindar.

Penelitian Yuna Anggita Venanda memperlihatkan korelasi berbanding terbalik antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik, dengan nilai p-value sebesar 0,000 dan angka koefisien *product moment* sebesar -0,367. Menurut

⁹ Soeli, Yusuf, and Ayuba, "Hubungan Tingkat Stres Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Keperawatan UNG Dalam Penyusunan Skripsi" hlm 181.

¹⁰ Albert Bandura, *Self efficacy: the Exercise of Control*, (USA: W. H. Freeman dan Company, 1997), hlm. 35

¹¹ Santrock, *Psikologi Pendidikan Buku 1 Edisi 5*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hal. 266

¹² Albert Bandura, *Self efficacy: the Exercise of Control*, hlm. 37

temuan penelitian tersebut, mahasiswa yang mempunyai tingkat efikasi diri yang lebih tinggi cenderung tidak melakukan prokrastinasi akademik ketika menyelesaikan tesis mereka. Di sisi lain, mahasiswa yang kurang mempunyai efikasi diri lebih sering melakukan penundaan penyelesaian skripsi.¹³ Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Solomon dan Rothblum yaitu salah satu unsur yang menentukan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik adalah efikasi diri.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sabrina Babul Farkah dkk menunjukkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa *academic burnout* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi saat menyelesaikan skripsi, dengan $T_{hitung} 12,902 > T_{tabel} 2,015$ dan signifikansi $(p) 0,000 < 0,05$. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa subjek berada dalam kategori sedang dalam hal keterlambatan menyelesaikan skripsi.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel lain penyebab prokrastinasi akademik, salah satunya adalah *academic burnout*.

Academic burnout atau yang biasa dikenal dengan kelelahan akademis adalah kondisi seseorang yang ditandai dengan kelelahan emosional, fisik, dan motivasi adalah reaksi seseorang terhadap ketegangan yang mereka alami. *Academic burnout* adalah suatu kondisi yang ditandai dengan perasaan lelah secara emosional, fisik, dan kognitif serta menarik diri dan menghindari

¹³ Yana Anggita Venanda, "Hubungan Efikasi Diri (Self Efficacy) Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa", *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17.1 (2022), pp. 40–55, doi:10.26905/jpt.v17i1.8090.

¹⁴ Sabrina Babul Farkah, Muhimmatul Hasanah, and Prianggi Amelasasih, "Pengaruh Academic Burnout Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa", *CONSEILS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2.1 (2022), pp. 47–57, doi:10.55352/bki.v2i1.567. hlm 47

aktivitas akademis. Kelelahan akademis ditandai dengan tiga aspek, yaitu *exhaustion*, *cynicism*, dan *inefficacy*.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Arrafi menyatakan hasil uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan menghasilkan nilai sebesar -0,236 dengan taraf signifikansi 0,018 ($p < 0,05$).¹⁶ Yang berarti adanya pengaruh negatif yang signifikan pada *self efficacy* dan *academic burnout*. Penelitian yang dilakukan oleh Aidia Adi Prabowo dkk, dalam jurnalnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh, yaitu; terdapat pengaruh positif pada prokrastinasi akademik terhadap *academic burnout*, terdapat pengaruh pada prokrastinasi akademik terhadap efikasi diri, efikasi diri dan perfeksionisme tidak memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik melalui *academic burnout* sebagai variabel mediasi.¹⁷

Penelitian awal yang peneliti lakukan pada tahun 2022 dengan menyebarkan kuesioner tentang *academic burnout* menunjukkan bahwa 60% dari 30 mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri mengalami gejala *academic burnout*. Beberapa mahasiswa mengalami sakit fisik seperti asam lambung, pegal-pegal, sakit kepala, dan sulit tidur. Selain itu, ada yang mengalami kelelahan emosional, seperti perasaan cemas, frustrasi, dan gampang tersinggung. Gejala-gejala ini menyebabkan mahasiswa seringkali menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas skripsi mereka.

¹⁵ Ayu Angraini Wasito and Nono Hery Yoenanto, "Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental Pengaruh Academic Self-Efficacy Terhadap Academic Burnout Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi", *Brpkm*, 1.1 (2021), pp. 112–19.

¹⁶ Wasito and Yoenanto, "Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental Pengaruh Academic Self-Efficacy Terhadap Academic Burnout Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi".

¹⁷ Aidia Adi Prabowo, Dewi Kusuma Wardani, and Anita Primastiwi, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Akademik Burnout Sebagai Variabel Intervening Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta Di Masa Perkuliaha", *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 7.1 (2023), pp. 67–78, doi:10.26740/jpeka.v7n1.p67-78.

Studi ini merupakan kelanjutan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Aidia Adi Prabowo, Dewi Kusuma Wardani, dan Anita Primastiwi dengan mempertimbangkan saran peneliti sebelumnya untuk melakukan penelitian di satu universitas saja. Peneliti juga menambahkan kriteria yang lebih spesifik pada responden dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik analisis *path analysis* yang berbeda dengan penelitian sebelumnya untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap perilaku prokrastinasi akademik melalui peran mediasi *academic burnout*.

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menggabungkan tiga variabel di atas dan mengangkat topik penelitian berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan *Academic Burnout* Sebagai Mediator pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi”**.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri yang sedang mengerjakan skripsi?
2. Apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap *Academic Burnout* pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri yang sedang mengerjakan skripsi?

3. Apakah terdapat pengaruh antara *Academic Burnout* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri yang sedang mengerjakan skripsi?
4. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik yang dimediasi oleh *Academic Burnout* pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri yang sedang mengerjakan skripsi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara efikasi diri prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri yang sedang mengerjakan skripsi.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara efikasi diri terhadap *academic burnout* pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri yang sedang mengerjakan skripsi.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara *academic burnout* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri yang sedang mengerjakan skripsi.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara efikasi diri prokrastinasi akademik yang dimediasi oleh *academic burnout* pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri yang sedang mengerjakan skripsi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan diatas, maka terdapat manfaat praktis dan teoritis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa: Penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami pengaruh efikasi diri dan prokrastinasi akademik serta bagaimana *academic burnout* dapat berperan sebagai mediator. Mahasiswa dapat mengetahui cara-cara untuk menambah keyakinan diri mereka dalam mengerjakan tugas akademik, mengurangi kebiasaan menunda, dan menghindari kelelahan emosional maupun mental.
- b. Bagi Dosen dan Pengajar: Penelitian ini memberikan wawasan bagi dosen dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penundaan tugas akademik di kalangan mahasiswa. Dosen dapat merancang pendekatan yang lebih efektif untuk mendukung mahasiswa, baik dalam meningkatkan efikasi diri mereka maupun mencegah *burnout* yang dapat mengarah pada penundaan akademik.
- c. Bagi IAIN Kediri: Penelitian ini dapat menyumbangkan informasi bagi pihak kampus, terutama di IAIN Kediri, untuk merancang program intervensi yang lebih spesifik. Dengan pemahaman tentang bagaimana *burnout* mempengaruhi prokrastinasi akademik, pihak kampus dapat menyediakan layanan konseling atau workshop pengelolaan stres dan peningkatan efikasi diri untuk mahasiswa.
- d. Bagi Praktisi Psikologi: Penelitian ini bermanfaat bagi praktisi psikologi, khususnya yang berfokus pada pendidikan dan pengembangan mahasiswa. Mereka bisa menggunakan temuan penelitian ini untuk merancang teknik dan intervensi psikologis yang

dapat membantu mahasiswa mengatasi *burnout* dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktu.

2. Manfaat Teoritis:

- a. Pengembangan Teori efikasi diri: Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori efikasi diri dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya dalam mengatasi prokrastinasi akademik. Hasil penelitian dapat menambah pemahaman mengenai bagaimana efikasi diri mempengaruhi perilaku akademik, terutama dalam hal penundaan tugas.
- b. Penyempurnaan Konsep prokrastinasi akademik: Penelitian ini berpotensi memperkaya teori mengenai prokrastinasi akademik dengan memasukkan variabel mediator berupa *academic burnout*. Penelitian ini dapat menyampaikan penjelasan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi, serta bagaimana *burnout* dapat memperburuk kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan akademik.
- c. Model Hubungan antara Variabel: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memahami korelasi antara tiga variabel, yaitu efikasi diri, prokrastinasi akademik, dan *academic burnout*. Temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pijakan bagi penelitian lanjutan yang mengembangkan atau menguji model hubungan yang lebih kompleks dalam konteks psikologi pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber batasan informasi penelitian yang telah diteliti terlebih dahulu dan memudahkan peneliti dalam mengkaji penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam studi ini di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adia Adi Prabowo, Dewi Kusuma Wardani, Anita Primastiwi pada tahun 2023, yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Akademik *Burnout* sebagai Variabel Intervening yang dilakukan oleh Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta di Masa Perkuliahan Daring” menggunakan metode *Outer Model* dan *Inner Model* dalam prosedur penelitian analisis *PLS-SEM*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana efikasi diri dan perfeksionisme mempengaruhi prokrastinasi akademik dengan *academic burnout* sebagai variabel intervening. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *academic burnout* terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, efikasi diri juga berpengaruh secara langsung terhadap prokrastinasi akademik, serta memiliki pengaruh terhadap *academic burnout*. Namun, efikasi diri tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik secara tidak langsung melalui *academic burnout* sebagai variabel mediasi.¹⁸

Persamaan antara penelitian terdahulu dan terbaru adalah tujuan,

¹⁸ Prabowo, Wardani, and Primastiwi, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Akademik Burnout Sebagai Variabel Intervening Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta Di Masa Perkuliaha". Hlm. 72-74.

desain dan variabel penelitian. **Perbedaannya** adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, dan metode yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif analisis *PLS-SEM*, sedangkan penelitian terbaru menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linier sederhana dan *path analysis*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nathan C. Hall, So Yeon Lee, dan Sonia Rahimi pada tahun 2019 yang berjudul “*Self-efficacy, procrastination, and burnout in post-secondary faculty: An international longitudinal analysis*” penelitian ini menggunakan pemodelan pertumbuhan laten asosiatif untuk mengkaji secara longitudinal korelasi antara efikasi diri, penundaan, dan burnout (kelelahan emosional) di fakultas internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan penelitian yang ada terkait hubungan antara keyakinan motivasi, kegagalan dalam pengaturan diri, dan kesehatan psikologis di tingkat pendidikan pasca-sekolah menengah, penelitian tersebut menggunakan model longitudinal hubungan antara efikasi diri, penundaan (prokrastinasi), dan *burnout* (kelelahan emosional) di lingkungan fakultas internasional yang melibatkan 3.071 mahasiswa dari 69 negara (70% perempuan) yang diikuti pada tiga titik waktu selama 5 hingga 6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri yang lebih tinggi pada awal pengukuran berhubungan dengan tingkat penundaan dan kelelahan yang lebih rendah. Selain itu, penundaan terbukti memiliki hubungan positif dengan kelelahan pada level intersep. Analisis pertumbuhan lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan yang semakin kuat dari waktu ke waktu

antara peningkatan efikasi diri, penundaan, dan kelelahan (kemiringan). Analisis tambahan dengan pendekatan *cross-lagged* memberikan bukti kausal bahwa *burnout* merupakan anteseden dari efikasi diri dan penundaan.¹⁹ **Persamaan** penelitian terbaru dan terdahulu adalah variabel yang digunakan. **Perbedaannya** adalah penelitian sebelumnya menerapkan desain longitudinal, maka penelitian terkini menggunakan metode survei untuk memperoleh data.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, Mungin Eddy Wibowo, Mulawarman Mulawarman pada tahun 2022, yang berjudul “*The Influence of Self-Control Through Self-Efficacy on Academic Procrastination*” menggunakan teknik analisis data *bias-corrected bootstrapping*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah efikasi diri dapat memediasi pengaruh pengendalian diri terhadap prokrastinasi akademik. Sampel diambil dengan teknik random cluster sampling yang terdiri dari 329 siswa dari 4 sekolah di Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa *bias-corrected bootstrapping*. Penelitian tersebut bertujuan untuk membuktikan bahwa efikasi diri dapat memediasi pengaruh pengendalian diri terhadap prokrastinasi akademik. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengendalian diri memprediksi efikasi diri, sedangkan pengendalian diri dan efikasi diri memprediksi prokrastinasi akademik. Pengendalian diri bisa mengurangi prokrastinasi akademik melalui efikasi diri. Hasil penelitian ini menentukan bahwa pengendalian diri dan efikasi diri

¹⁹ Nathan C. Hall, So Yeon Lee, and Sonia Rahimi, "Self-Efficacy, Procrastination, and Burnout in Post-Secondary Faculty: An International Longitudinal Analysis", *PLoS ONE*, 14.12 (2019), pp. 1–17, doi:10.1371/journal.pone.0226716. hlm. 5.

sangat penting dan secara signifikan meminimalkan prokrastinasi akademik.²⁰ **Persamaan** antara penelitian terdahulu dan terbaru adalah variabel yang digunakan. **Perbedaannya** adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan *bias-corrected bootstrapping* sedangkan penelitian terbaru menggunakan *path analysis*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Puspa Angraini dan Achmad Chuisari pada tahun 2022 tentang “Pengaruh *Academic Self Efficacy* dan *Student Engagement* terhadap *Academic Burnout* Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring” dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan terhadap 153 mahasiswa di kota Surabaya yang sedang mengikuti pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* dan *student engagement* terhadap *academic burnout* pada mahasiswa selama proses pembelajaran secara online. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* dan *student engagement* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *academic burnout*, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,023$. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dan *student engagement* terhadap *academic burnout*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dan *student engagement* secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat *academic*

²⁰ Yuliana Yuliana, Mungin Eddy Wibowo, and Mulawarman Mulawarman, "The Influence of Self-Control Through Self-Efficacy on Academic Procrastination", *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11.4 (2022), pp. 301–7 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>>.hlm 301.

burnout yang dialami mahasiswa dalam konteks pembelajaran daring.²¹

Persamaan antara penelitian terdahulu dan terbaru adalah variabel penelitian. **Perbedaannya** adalah teknik analisis yang digunakan, sampel, dan lokasi penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Lupita Nena Meo, I Gusti Ayu Pramitharesthi, Adriani Natalia M pada tahun 2021 dengan judul “*The Effect of Academic Self Efficacy Training Toward The Nursing Students’ Academic Burnout Participating In Block System Learning*” dengan menggunakan metode penelitian *quasy-eksperimental* kuantitatif. Penelitian tersebut bertujuan mengidentifikasi sejauh mana pengaruh pelatihan efikasi diri akademik terhadap *burnout* akademik yang dialami oleh mahasiswa keperawatan. Didapatkan hasil uji t berpasangan pada kelompok perlakuan diperoleh nilai $p = 0,000$. Artinya terdapat perbedaan *burnout* akademik sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok ini, sedangkan hasil uji pada kelompok kontrol diperoleh nilai $p = 0,170$ artinya tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji t independen menunjukkan nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan adanya perbedaan kelelahan akademik pada kedua kelompok tersebut.²² **Persamaan** dalam penelitian terdahulu dan terbaru adalah variabel penelitiannya. Sedangkan **perbedaannya** adalah metode yang pada penelitian

²¹ Dessy Puspa Anggraini and Achmad Chusairi, "Pengaruh Academic Self-Efficacy Dan Student Engagement Terhadap Academic Burnout Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring", *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 4.2 (2022), pp. 79–94, doi:10.51602/cmhp.v4i2. hlm 70.

²² Adriani Natalia M, "Maria Lupita Nena Meo 1 , I Gusti Ayu Pramitharesthi 2 , Adriani Natalia M. 1 A Bstract", 2021, doi:10.24990/injecv6i1.hlm 363.

terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan quasy-eksperimen, sedangkan penelitian terbaru menggunakan kuantitatif dengan menggunakan regresi linier sederhana dan *path analysis*.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Puput Nurma Indah Martono, Minarni, Arie Gunawan Hazairin Zubair pada tahun 2023 tentang “Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Kota Makassar” dengan metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi sederhana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai peran *self-efficacy* dalam meramalkan tingkat prokrastinasi akademik yang dialami mahasiswa. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa *self-efficacy* memberikan kemampuan prediktif terhadap prokrastinasi akademik dengan kontribusi sebesar 3,1%. Selain itu, ditemukan hubungan negatif antara kedua variabel tersebut, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan prokrastinasi akademik.²³ **Persamaan** antara penelitian terdahulu dan terbaru adalah tujuan penelitian dan variabel yang digunakan. **Perbedaannya** terdapat pada lokasi penelitian, variabel yang digunakan, dan metode analisis.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina Babul Farkhah, Muhimmatul Hasanah, Prianggi Amelasasih pada tahun 2022 tentang “Pengaruh *Academic Burnout* Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa” dengan metode analisis regresi linier

²³ Puput Nurma Martono, Minarni Minarni, and Arie Gunawan Hazairin Zubair, "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Kota Makassar", *Jurnal Psikologi Karakter*, 3.2 (2023), pp. 660–65, doi:10.56326/jpk.v3i2.hlm 3504.

sederhana. Penelitian tersebut bertujuan untuk menyelidiki secara empiris bagaimana *burnout* akademik mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik dalam penyusunan skripsi. Dengan menggunakan hasil uji parsial, t hitung = 12,902 lebih besar dari t tabel = 2,015 dengan signifikansi (p) = 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kejenuhan akademik berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik sebesar 79,1% pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik yang sedang menyusun skripsi.²⁴ **Persamaan** antara penelitian terdahulu dan terbaru adalah metode analisis regresi sederhana dan variabel yang digunakan. Sedangkan **perbedaannya** terletak pada lokasi penelitian, variabel yang digunakan, dan metode (*path analysis*).

²⁴ Farkhah, Hasanah, and Amelasasih, "Pengaruh Academic Burnout Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa" hlm 47.